

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Nurcholis Madjid, secara histori pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia¹. Sebelum datangnya Islam ke Indonesia pun lembaga serupa pesantren ini sudah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya. Jadi, pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu Budha dan kebudayaan Islam menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal sebagai pesantren sekarang ini.

Akar-akar historis keberadaan pesantren di Indonesia dapat dilacak jauh ke belakang, yaitu pada masa-masa awal datangnya Islam di bumi Nusantara ini dan tidak diragukan lagi pesantren intens terlibat dalam proses Islamisasi tersebut. Sementara proses Islamisasi itu, pesantren dengan canggihnya telah melakukan akomodasi dan transformasi sosial kultural terhadap pola kehidupan

¹NurcholishMadjid, *Bilik-BilikPesantren : SebuahPotretPerjalanan*, Cet. 1 (Jakarta : Paramadina, 1997), hal.3

masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam prespektif historis, lahirnya pesantren bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk penyiaran agama Islam. Menurut M. Dawam Raharjo, hal itu menjadi identitas pesantren pada awal pertumbuhannya, yaitu sebagai pusat penyebaran agama Islam, disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan².

Eksistensi Pesantren ternyata sampai hari ini, ditengah-tengah deru modernisasi, pesantren tetap bisa bertahan dengan identitasnya sendiri. Bahkan, akhir-akhir ini para pengamat dan praktisi pendidikan dikejutkan dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren di tanah air ini.

Setelah melalui beberapa kurun waktu, pesantren tumbuh dan berkembang secara subur dengan tetap menyanggah ciri-ciri tradisionalnya. Sebagai lembaga yang indigenous, menurut Azra, pesantren memiliki akar sosial historis yang cukup kuat sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya dan sekaligus bertahan ditengah berbagai gelombang perubahan.³

² M. DawamRaharjo, "*Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren*", Pengantar dalam M. DawamRaharjo (ed), *Pergaulan Dunia Pesantren : Membangun dari Bawah* (Jakarta : P3M, 1985), hal. vii.

³ Azyurmardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, cet. I (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 87.

Setelah kita mengetahui hal itu, mengapresiasinya sehingga kita dapat menemukan pola pesantren yang bisa dijadikan referensi bagi masa depan. Inilah yang akan menjadi kajian penelitian ini dengan menampilkan profil sebuah Yayasan tradisional di Nusantara ini, yaitu Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto.

Untuk melihat perkembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dari mulai pertama sampai saat ini, perkembangannya di bidang formal dan nonformal, yang sangat berkembang yaitu unit usaha Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren). Dalam koperasi ini Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum mempunyai usaha mobil gas LPG, Wartel, FotoCopy, Swalayandan Warnet. Yang menjadi tulang punggung operasional Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Berkat kegigihan dan keuletan KH.Mansyur Hamid para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum tanpa dipungut biaya apapun dan juga memenuhi keperluan sehari-hari mereka, bukan hanya itu Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum juga menyediakan transportasi bus bagi anak-anak yang sekolah disana dan tidak menetap di pesantren.

Dengan semakin banyaknya siswa yang memperoleh pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum maka usaha pengasuh Yayasan mendirikan Pondok Pesantren dan juga membuka sekolah umum antara lain, Play Group, TK, MTs, MA. Dengan adanya pembukaan pendidikan tersebut dapat

membangkitkan semangat belajar masyarakat, peserta didiknya juga tidak terbatas pada masyarakat desa Awang-awang tetapi juga masyarakat desa sekitar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas , maka masalah yang hendak dikaji disini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran KH. Mansyur Hamid?
2. Bagaimana profil Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto ini?
3. Bagaimana pemanfaatan fasilitas Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biografi KH. Mansyur Hamid.
2. Untuk mengetahui profil Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto.
3. Untuk mengetahui fasilitas yang adadi Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini secara menyeluruh maka kita akan dapat mengambil manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan baik pada peneliti, khususnya pada pondok pesantren.
2. Untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang sejarah lembaga islam.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang sejarah.
4. Memperoleh pengalaman penelitan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat yang ada setelah menyelesaikan pendidikan strata satu.

E. Kerangka Teori

Pendekatan yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan historis yang bertujuan untuk mendiskripsikan yang terjadi di masa lampau, dengan pendekatan historis ini penulis berusaha mengungkapkan latar belakang sejarah kehidupan KH. Mansyur Hamid sebagai pemimpin atau pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren MambaulUlum Awang-awang Mojosari Mojokerto,sehigga dalam hal teori penulis menggunakan teori yang menonjolkan dalam menjelaskan teori kepemimpinan.

1. Teori genetik yang menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan dari keturunan, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar

biasa sejak lahirnya dan ditakdirkan menjadi pemimpin dalam situasi, dan kondisi apapun.

2. Teori sosial yang menyatakan setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan, pendidikan dan pembentukan serta didorong oleh kemajuan sendiri, tidak terlahir begitu saja atau takdir tuhan yang semestinya.
3. Teori ekologis/sintesis menyatakan seorang akan menjadi sukses juga akan ada kepemimpinan bila sejak lahirnya telah memiliki bakat kepemimpinan dan dikembangkam melalui pengalaman serta cita-cita, usaha pendidikan yang sesuai dengan tuntutan lingkungan /ekologisnya.⁴

Dalam hal ini KH. Mansyur Hamid masuk dalam kategori teori sosial, karena dalam keluarganya tidak ada yang berketurunan darah biru atau kyai. Dia merupakan santri yang ada di Darul Ulum, KH. Mansyur Hamid diberi pengajaran dan pendidikan dengan disiplin yang baik. Dia mulai belajar di beberapa pesantren yang ada di Jawa Timur, lalu mendapatkan pengalaman-pengalaman dari pondok ke pondok dan usaha intelektual.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu KH.Mansyur Hamid dan pondok Pesantren Manba'ul Ulum belum pernah diteliti oleh siapapun, akan tetapi dalam hal Pondok

⁴Sunidhia-NinimWidiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta, RinekaCipta, 1993), 21

Pesantren sudah banyak sekali yang membahas atau menulis dalam skripsi antara lain:

1. Dwi Susanto. *Pengembangan Masyarakat Islama Berbasis Ekonomi (Study Historis Tentang Proses Internalisasi Pengembangan Entrepreneurship Dar Al-Tauhid Bandung tahun 1990-2002)*. Surabaya: Fakultas Adab, 2004.
2. Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1956.
3. Bahri Ghazali. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2002.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendasarkan analisis pada data dan fakta yang ditemui di lapangan, metode ini tidak diungkapkan dengan angka-angka sebagai mana penyajian data secara kuantitatif dalam bentuk kategori.

Data diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen cetak dan peristiwa-peristiwa lainnya tertulis maupun tidak tertulis serta informan yaitu kyai, ustadz, santri, alumni dan tokoh terkait, formal maupun informal.

Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara :

1. Heuristik

Adalah pengumpulan sumber-sumber yang diperoleh dengan melalui proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber dalam penulisan sejarah, sehingga dapat sumber-sumber yang dapat menjelaskan

tentang peristiwa masa lampau guna mendiskripsikan hal itu sejarah tanpa sumber tidak dikatakan sebagai sejarah dan tidak boleh dibicarakan.

a. Studi kepustakaan

Riset kepustakaan, yaitu pengumpulan data referensi-referensi tertulis, meliputi buku-buku tentang pesantren, pendidikan Islam pada umumnya dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Observasi

Pengamatan terlibat (*participant observation*) yaitu pengamatan langsung pada obyek penelitian tanpa intervensi eksistensinya dan terjadi interaksi antara peneliti dan informan.

c. Interview

Wawancara terbuka (*open interview*) dan mendalam, langkah ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tidak dibatasi dari informan. Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden yaitu informan.

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber dilakukan terhadap sumber-sumber pertama, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu dan sumber tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang memberi informasi kesejarahan. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan *kritik ekstern* dan *kritik intern*. *Kritik*

ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau asli, sedangkan *kritik intern* adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak dan dipercaya kebenarannya.⁵

3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi atau Penafsiran, adalah suatu usaha dari sejarawan untuk mengaji kembali terhadap sumber-sumber yang ada, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah teruji keasliannya terdapat saling berhubungan, maka peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan, karena sejarah tanpa penafsiran tidak dapat dibicarakan

4. Historiografi

Historiografi disini menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber dalam bentuk tertulis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka akan dikemukakan secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dan materi-materi yang dibahas antara lain:

BAB I

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah

⁵Aminuddin Kasdi, *memahami Sejarah*, Unesa University Press, 2008, hl 27

- c. Tujuan Penelitian
- d. Kegunaan Penelitian
- e. Kerangka Teori
- f. Penelitian Terdahulu
- g. Metode Penelitian
- h. Sistematika Pembahasan

BAB II

Peran KH. Mansyur Hamid yang sebagai pendiri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto.

- a. Peran kepemimpinan KH. Mansyur Hamid
- b. KH. Mansyur Hamid sebagai figur pendidik
- c. Latar belakang keluarga dan silsilah
- d. Latar belakang sosial dan pendidikan
- e. KH. Mansyur Hamid sebagai pengusaha

BAB III

Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto.

- a. Latar belakang berdirinya pondok pesantren Mamba'ul Ulum
- b. Tujuan dan aktifitas pondok pesantren Mamba'ul Ulum
- c. Usaha-usaha yang dilakukan KH. Mansyur Hamid

BAB IV

Pemanfaatan fasilitas pondok pesantren Mamba'ul Ulum

- a. SaranadanPrasarana
- b. Pengelolaan Dana
- c. PengelolaanPendidikan
- d. OrganisasiPondok

BAB V

- a. Kesimpulan
- b. Saran